

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam setiap saat, selama ada pengaruh lingkungan, baik pengaruh positif maupun negatif. Pendidikan berlangsung dan dilaksanakan dalam semua lingkungan hidup, baik yang secara khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan (formal) maupun ada dengan sendirinya (informal dan non formal).<sup>1</sup> Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam menjalani suatu kehidupan. Suatu bangsa tidak akan berkembang dengan baik tanpa didukung oleh pendidikan yang baik. Penting sekali bagi suatu lembaga pendidikan untuk memperhatikan hal ini, dan dari pendidikan inilah bangsa mampu mencetak generasi yang baik.

Tujuan akhir pembangunan bangsa dan negara Indonesia adalah mencapai masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang diridhoi Allah SWT, dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003,<sup>2</sup> tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

---

<sup>1</sup> Binti Maunah. *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras. 2009) hal 1

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Depdiknas

jawab.<sup>3</sup> Maka sangat perlunya pendidikan untuk menyejahterakan serta mencerdaskan kehidupan bangsa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin berkembang pesat di era ini. Memantapkan ketahanan nasional serta meningkatkan persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa dan ke-Bhineka Tunggal Ika-an juga harus selalu ditanamkan dalam pendidikan.

Para guru di Indonesia idealnya selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum), sebagai bunyi prinsip *''ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani.*'' artinya seorang guru bila didepan memberikan suri tauladan, di tangan memberikan prakarsa dan dibelakang memberikan dorongan atau motivasi.<sup>4</sup> Seorang pendidik juga harus memiliki variasi model pembelajaran untuk beberapa pelajaran yang bersifat membosankan seperti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang terkenal dengan banyak bacaan dan harus menghafal.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk tingkat sekolah sangat erat kaitannya dengan disiplin ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi dengan humaniora dan ilmu pengetahuan alam yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran di sekolah, oleh karena itu IPS ditingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi

---

<sup>3</sup> Binti Maunah. *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras. 2009) hal 11

<sup>4</sup> Rusman. *Model-model Pembelajaran Meningkatkan Profesionalisme guru edisi kedua*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2013) hal 15

dalam berbagai kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.<sup>5</sup> Dikaitkan juga dengan SKL-SP tentang Standar Kelulusan juga mengharapkan peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis yang akan digunakan untuk kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah.

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) Nomor 23 Tahun 2006<sup>6</sup> untuk SMP yang berbunyi menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik, maka metode desain pembelajaran merupakan alternatif yang dapat dipilih oleh guru untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Prinsip model desain pembelajaran *thinking skill* ialah untuk membantu anak berlatih berpikir kritis dan berpikir kreatif untuk memecahkan masalah kehidupan pribadi siswa maupun kemasyarakatan. Keterampilan berpikir kritis mengingat kemampuan berpikir ini sangat dianjurkan oleh para ahli pendidikan sosial, begitupula dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berlangsung.<sup>7</sup> Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berlandaskan pendekatan sistem berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. Karena itu, langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah perumusan tujuan pembelajaran tersebut.<sup>8</sup>

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar berani menghadapi tantangan hidup sekaligus tantangan global, tanpa ada rasa

---

<sup>5</sup> Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2014) hal 12

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.

<sup>7</sup> Ibid hal 143

<sup>8</sup> Rudy Gunawan. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. (Bandung : Alfabeta. 2016) hal 73

tertekan. Sehingga guru harus mampu mendorong siswa memiliki pengetahuan, keterampilan, memiliki percaya diri yang tinggi yang mampu cepat beradaptasi dengan lingkungan. Garis besarnya dalam strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelompokkan menjadi pra pembelajaran, strategi dalam pembelajaran dan strategi tindak lanjut.<sup>9</sup> Strategi pra pembelajaran, pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan tetapi harus dirancang secara matang, maka penyusun rancangan pembelajaran sesuatu yang mutlak dilakukan.

Rancangan pembelajaran disiapkan bukan untuk satu kali pertemuan tetapi untuk seluruh pertemuan sampai pembelajaran tersebut berakhir. Rancangan pembelajaran disiapkan pendidik sebelum pembelajaran dikelas dilakukan, hal ini merupakan langkah awal strategi pembelajaran, dan perannya sangat menentukan bagi keberhasilan atau kegagalan pembelajaran. Langkah kedua strategi pra pembelajaran adalah sosialisasi rancangan pembelajaran yang telah disiapkan guru pada siswa. Siswa harus mengetahui rancangan pembelajaran yang telah disiapkan guru, terutama tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai oleh siswa dan tugas-tugas belajar yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Langkah ketiga dalam strategi pra pembelajaran dalam pemberitahuan tugas-tugas belajar yang harus dilakukan siswa dan pemberian motivasi belajar.

Untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat model pembelajaran yang sangat dianjurkan yaitu metode pembelajaran *inquiry*, karena model pembelajaran ini berkaitan dengan masalah dan penelitian untuk menjawab suatu masalah. Menurut Rogers metode pembelajaran *inquiry*

---

<sup>9</sup> Ibid hal 75

merupakan suatu proses untuk mengajukan pertanyaan yang mendorong semangat belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pengajaran berdasarkan *inquiry* adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa *inquiry* kedalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan structural kelompok.<sup>10</sup> Menurut Beyer metode pembelajaran *inquiry* lebih dari sekedar bertanya, model pembelajaran *inquiry* adalah suatu proses mempertanyakan makna atau arti tertentu yang menuntut seseorang menampilkan kemampuan intelektual agar ide atau pemikirannya dapat di pahami.

Metode pembelajaran yang berorientasi pada interaksi edukatif antara individu dan kelompok dalam masyarakat dalam rangka mengatasi atau menanggulangi berbagai persoalan edukatif. Maka seorang guru mampu melaksanakan metode pembelajaran yang bersifat berpikir kritis dan kreatif atau disebut dengan *thinking skill* agar dapat menganalisis dan dapat memecahkan masalah pada diri individu maupun di lingkungan sekitar serta mengembangkan ketrampilan berpikir pada diri siwa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap model desain pembelajaran *inquiry* akan sangat membantu dalam memahami desain pembelajaran berpikir.<sup>11</sup> Berpikir kritis mendorong munculnya pemikiran-pemikiran baru. Terkadang, pembelajaran berpikir kritis erat kaitannya dengan berpikir kreatif. Apabila ketrampilan berpikir kritis dilakukan, maka sebagian dari pembelajaran

---

<sup>10</sup> Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014) hal 220

<sup>11</sup> Dr. Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2014) hal 143

berpikir kreatif telah di jalani karena tahap pertama untuk melakukan ketrampilan berfikir kritis harus melalui ketrampilan berpikir kreatif.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan atas 2 (dua), yaitu faktor internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dalam soal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.<sup>12</sup> Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sosial (termasuk lingkungan teman sebaya), kurikulum, sarana prasarana, serta faktor guru .<sup>13</sup>

Terdapat banyak masalah yang melingkupi pembelajaran IPS salah satunya cara guru mengajarkan IPS yaitu berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan serta aplikasi pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPS di sekolah masih cenderung berpusat kepada guru. Guru menyampaikan materi-materi pelajaran dan siswa dituntut untuk menghafal semua pengetahuannya. Pembelajaran lebih berorientasi kepada penguasaan materi. Pembelajaran seperti ini memang terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam

---

<sup>12</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2011) hal. 60

<sup>13</sup> Benar Sembiring Dan Diliza Afrila, *dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas xi ips di sma n 11 kota jambi,...*

jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali siswa memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN 6 Tulungagung, dalam proses pembelajaran berlangsung siswa juga berperan aktif. Namun tidak semua siswa yang berperan aktif masih ada siswa yang mencari kesibukannya sendiri seperti mengobrol dengan temannya bahkan ada yang kurang fokus dengan pembelajaran. Metode yang digunakan oleh pengajar juga sangat bervariasi seperti *talking stick*, *mind mapping*, *card*, dalam model pembelajaran seperti itu siswa menjadi aktif dan memiliki peningkatan dalam pembelajaran setiap harinya. Memang jika dilihat materi pembelajaran IPS merupakan materi yang menjenuhkan dan bersifat luas, maka dari itu seorang pengajar harus bisa memberikan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu, bahasan materi pembelajaran IPS juga sangatlah luas, dalam permasalahan ini siswa juga harus memiliki kemampuan *thinkingskill* (berpikir kritis dan kreatif) untuk menghadapi suatu permasalahan dalam mengerjakan tugas dalam meningkatkan hasil belajar atau malah menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan. Jika dilihat di atas, metode yang digunakan oleh pengajar belum menunjukkan kemampuan *thinkingskill*, maka dari itu peneliti memilih untuk menggunakan metode pembelajaran *inquiry* berbasis *thinking skill* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Jauhar, M, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011).

<sup>15</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengampumata pelajaran IPS, pada tanggal 5 Januari 2009.

Kelebihan *thinking skill* ini yakni menurut Brandt pada saat ini adalah dapat memunculkan kesadaran yang tinggi di kalangan pendidik di persekolahan untuk mengajar para siswa tentang kondisi dunia yang semakin berkembang pesat yang menurut adanya respon dengan pemikiran secara kritis, oleh karena itu pembelajaran dengan menerapkan ketrampilan berikir kritis dan kreatif di kelas merupakan cara yang paling tepat untuk menjawab tantangan ini.<sup>16</sup> Menurut Savage and Armstrong bahwa tahap awal sebagai syarat untuk memasuki sikap berpikir kritis adalah adanya sikap siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran-pemikiran baru. Tahap ini disebut pula tahap berpikir kreatif. Tahap kedua, siswa membuat pertimbangan atau penilaian atau taksiran berdasarkan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Tahap kedua inilah yang dikategorikan sebagai tahap berpikir, sehingga siswa dapat mengolah otaknya untuk menyelesaikan suatu masalah individu atau masalah yang ada di sekitarnya. Dari uraian latar belakang diatas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "*Pengaruh metode pembelajaran Inquiry berbasis Thinking Skill terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa MTsN 6 Tulungagung kelas VIII*".

---

<sup>16</sup> Dr. Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2014) hal 145



## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya; belajar sebagai proses pada dasarnya melibatkan banyak hal dan komponen yang disadari atau tidak disadari akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar atau prestasi belajar itu sendiri. Salah satunya faktor-faktor yang mempengaruhi mengapa prestasi belajar siswa mengalami penurunan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Muhibbin syah, "terdapat tiga faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar, antara lain: faktor internal berupa keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik, namun jika sebaliknya keadaan yang tidak baik akan membambat keadaan belajarnya.

Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) yaitu kondisi lingkungan sekitar peserta didik seperti contohnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, alat dan sumber belajar dll, keadaan faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Faktor terakhir yang mempengaruhi yaitu faktor pendekatan belajar berupa kurangnya variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang berlangsung, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran siswa kurang mahir menganalisis sebuah permasalahan yang ada pada materi dalam menyelesaikan sebuah masalah.<sup>17</sup>

### **2. Pembatasan Masalah**

---

<sup>17</sup> Muhibbin syah dalam muhammad irham dan novan Ardy Wiyani, *psikologi pendidikan...*, hal. 126

Fokus pada metode pembelajaran yang diharapkan dalam penyampaian materi akan semakin mudah dan menyenangkan dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, sehingga prestasi belajar dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah di atas maka fokus masalah di fokuskan pada pengaruh metode pembelajaran *inquiry* berbasis *thinking skill* apakah dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan metode pembelajaran ceramah yang selama ini sering berlangsung.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar IPS antara yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* berbasis *thinking skill* dan konvensional pada peserta didik kelas VIII MTsN 6 Tulungagung ?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan pengguna metode pembelajaran *inquiry* berbasis *thinking skill* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII MTsN 6 Tulungagung ?
3. Berapa besar pengaruh model pembelajaran *inquiry* berbasis *thinking skill* terhadap hasil belajar IPS peserta didik VIII MTsN 6 Tulungagung ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar IPS antara yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* berbasis *thinking skill* dan konvensional pada peserta didik kelas VIII MTsN 6 Tulungagung.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pengguna metode pembelajaran *inquiry* berbasis *thinking skill* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII MTsN 6 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *inquiry* berbasis *thinking skill* terhadap hasil belajar IPS peserta didik VIII MTsN 6 Tulungagung.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>18</sup> Adapun hipotesis penelitian ini adalah “Ada pengaruh metode pembelajaran *inquiry* berbasis *thinking skill* terhadap hasil belajar siswa materi IPS kelas VIII MTsN 6 Tulungagung.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang pengetahuan dan dunia pendidikan.
  - b. Dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis

---

<sup>18</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta cv, 2017) hal 64

- a. Bagi Kepala Sekolah, metode pembelajaran *Inquiry* berbasis *thinking skill* untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis materi Sosiologi bisa di buat sebagai kebijakan baru untuk memajukan kualitas Sekolah.
- b. Bagi guru, dalam pembelajaran berlangsung seorang guru lebih memiliki varian model pembelajaran agar pembelajaran yang berlangsung tidak berjalan dengan monoton atau membosankan.
- c. Bagi siswa, metode pembelajaran *Inquiry* berbasis *thinking skill* menjadikan siswa membuka cakrawala nya untuk berfikir lebih kritis agar mampu menganalisis permasalahan pada diri sendiri maupun memecahkan masalah di lingkungan sekitar.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih berkembang lagi di masa yang akan datang.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Secara Konseptual :

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai berikut:

#### a. Metode Pembelajaran

Metode adalah "*a way in achieving something*", jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana

yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>19</sup>

b. Metode Pembelajaran *Inquiry*

Secara umum, istilah “*inquiry*” berkaitan dengan masalah dan penelitian untuk menjawab suatu masalah. Rogers menyatakan bahwa *inquiry* merupakan suatu proses untuk mengajukan pertanyaan dan mendorong semangat belajar para siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sebagai sebuah metode mengajar yang berorientasi pada latihan meneliti dan mempertanyakan, istilah ini sejajar dengan metode pemecahan masalah, berfikir reflektif atau disebut dengan ‘*discovery*’.<sup>20</sup> Pengajaran berdasarkan *inquiry* adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok siswa *inquiry* kedalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan structural kelompok.<sup>21</sup>

c. *Thinking Skill* (kemampuan berpikir kritis dan kreatif)

Johnson merumuskan istilah “berfikir kritis” (*critical thinking*) secara etimologis. Ia menyatakan bahwa kata “*critic*” dan “*critical*” berasal dari “*krinein*”, yang berarti “menaksir nilai sesuatu”. Lebih jauh, ia menjelaskan bahwa kritik adalah perbuatan seseorang yang mempertimbangkan, menghargai dan menaksir nilai suatu hal. Tugas orang yang berfikir kritis adalah norma dan standar yang sesuai dengan hasil dan mempertimbangkan nilainya serta mengertikulasikan

---

<sup>19</sup> Rudy Gunawan. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. (Bandung. Alfabeta. 2016) hal 168

<sup>20</sup> Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2014) hal 140

<sup>21</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2014) hal 220

pertimbangan tersebut.<sup>22</sup> Berpikir kreatif menurut Munandar merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan yang baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah. Siswa yang kreatif selalu mempunyai rasa ingin tahu, ingin mencoba-coba, berpetualang, memiliki banyak ide dan mampu mengelaborasi beberapa pendapat.

#### d. Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.<sup>23</sup> Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Menurut Gagne Dan Bringsgs hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Ibid hal 143

<sup>23</sup> Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 102

## 2. Penegasan Secara Operasional

- a. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS merupakan hasil belajar yang telah di capai dalam segi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran IPS. Hasil disekolah yang dinyatakan dalam bentuk huruf, simbol, atau angka. Dalam penelitian ini hasil belajar yang digunakan meliputi nilai dari aspek kognitif dan psikomotorik, yang di olah menjadi bentuk angka yang tercantum dalam rapor.
- b. Metode pembelajaran *inquiry* merupakan suatu proses untuk mengajukan pertanyaan dan mendorong semangat belajar para siswa pada jenjang Pendidikan dasar dan mengah. Dalam penelitian ini metode pembelajaran *inquiry* di babarengi dengan proses *thinking skill* yakni proses berpikir kritis dan kreatif. Metode pembelajaran *inquiry* berbasis *thinking skill* ini membantu siswa menyelesaikan permasalahan atau untuk memproses informasi yang di buat sendiri, pendidik atau permasalahan yang ada di lingkungannya.

## H. Sistematika Skripsi

Dalam penelitian ini disajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasa satu dengan pembahasan lainnya. Terdapat beberapa bagian dalam penulisan skripsi diantaranya: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, hallaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pegantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak dan transliterasi, daftar isi.

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, kegunaan hasil penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II Ladsan Teori terdiri dari: kerangka teori yang membahas variabel/ sub variabel bebas dan variabel terikat, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari: metode penelitian meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari: hasil penelitian yang meliputi: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasa terdiri dari: pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori di bab selanjutnya.